

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di suatu perguruan tinggi atau universitas. Rentang usia pada mahasiswa untuk mengenyam pendidikan di suatu perguruan tinggi biasanya di mulai pada usia 18 sampai 25 tahun. Rentang usia itupun masih dapat dibagi atas periode 18 tahun sampai 21 tahun, yaitu mahasiswa dari semester satu sampai dengan semester empat dan periode waktu usia 21 tahun sampai 25 tahun, yaitu mahasiswa dari semester delapan (winkel & Hastuti, 2010). Menurut Hartaji (dalam Makatulung & Samal, 2021) Mahasiswa dapat dikatakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan di salah satu perguruan tinggi, baik akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Menurut Griffin (dalam Saefullah, 2017), organisasi adalah *a group of people working together in a structured and coordinated fashion to achieve a set of goals*. Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerja sama. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan organisasi kemahasiswaan yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan yang bersifat penalaran, minat dan kegemaran, kesejahteraan, dan minat khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Kedudukan lembaga ini berada pada wilayah universitas yang secara aktif mengembangkan sistem pengelolaan organisasi secara mandiri.

Adanya UKM dalam kampus menjadikan mahasiswa memiliki kemampuan diluar akademik yaitu keterampilan atau softskill. Pada saat sekarang ini kemampuan dalam akademik ataupun intelektual belum bisa menjamin bahwa seseorang dapat meraih kesuksesan karena kemampuan intelektual atau hardskill hanya menyumbangkan 20% dari pencapaian keberhasilan dan prestasi seseorang. Sementara itu 80% tersisa didapatkan dari kemampuan keterampilan atau softskill (Gusti, 2008).

Unit kegiatan mahasiswa (UKM) Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi atau yang dikenal dengan UKM HIPMI PT, merupakan UKM di UIN Imam Bonjol Padang yang bergerak dibidang Ekonomi dan Kewirausahaan yang menampung minat dan bakat mahasiswa dibidang bisnis dan kewirausahaan dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur dikalangan mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) di dirikan pada 10 juni 1972. Pendirian organisasi ini dilandasi semangat untuk menumbuhkan wirausaha dikalangan pemuda, karena pada saat itu tidak banyak kaum muda yang bercita-cita menjadi pengusaha. UKM HIPMI tidak hanya berada ditingkat universitas, tetapi juga ada ditingkat kota/kabupaten, provinsi dan juga nasional. Di UIN Imam Bonjol Padang HIPMI di dirikan oleh 14 orang mahasiswa yang berasal dari fakultas yang berbeda dan sekaligus merupakan angkatan atau generasi pertama UKM HIPMI PT pada tahun 2017, sekaligus

dilaksanakannya diklat pertama sementara untuk peresmian HIPMI PT UIN Imam Bonjol Padang sudah memasuki tahun ke-4.

Menjadi mahasiswa yang mengikuti UKM di kampus bukan hal yang mudah karena mereka harus bisa mengelola waktu, pikiran dan tenaga dengan efisien dan memiliki energi yang lebih banyak. Kondisi menuntut mereka para anggota untuk mampu mengatur peran dan statusnya sebagai mahasiswa dan anggota UKM. Memiliki peran dan status ganda sebagai mahasiswa sekaligus sebagai anggota UKM bukan halangan yang berarti, selain mengerjakan kewajiban utama sebagai mahasiswa mereka juga harus memperhatikan aktivitas dalam UKM. Kedisiplinan dalam mengatur dan mengendalikan waktu yang dimiliki untuk menghadapi tugas-tugas kuliah ataupun kegiatan dalam UKM yang diikuti tersebut terkadang diabaikan oleh kebanyakan anggota, dan tidak jarang mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi jadwal yang telah disusun, kesulitan tersebut akan berimbas pula dalam penyelesaian tugas-tugas kuliah sehingga mahasiswa sulit dalam manajemen diri. (Caesari, Listiara, & Ariati, 2013).

Manajemen diri menurut Gie (dalam Jazimah, 2014) yaitu segenap langkah dan tindakan mengatur, mengelola diri sendiri. Selain itu, manajemen diri juga bisa berarti mengatur semua unsur potensi pribadi, mengendalikan kemauan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan juga mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna. Dengan demikian maka manajemen diri dalam penelitian ini pada mahasiswa UKM HIPMI yang mana mahasiswa UKM ini memiliki minat dan bakat dibidang bisnis dan

kewirausahaan, mengacu pada seorang mahasiswa berstatus kuliah sambil mengikuti UKM mengatur dirinya sebab mahasiswa mempunyai tanggung jawab sebagai mahasiswa yang tugasnya belajar dan sebagai anggota UKM, tidak menutup kemungkinan mahasiswa UKM ini juga memiliki bisnis atau usaha sendiri yang memerlukan waktu dan tenaga yang ekstra tidak hanya sebagai mahasiswa sekaligus anggota UKM. Dengan pengaturan atau *self-reguation* yang baik maka diharapkan peran tersebut bisa berjalan beriringan sehingga tidak mengabaikan salah satunya.

Menurut Prijosaksono (dalam Ardini, 2017) manajemen diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri secara keseluruhan seperti fisik, emosi, mental atau pikiran, jiwa maupun rohnya dan kehidupannya dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Suhartini (dalam Ardini, 2017) manajemen diri merupakan suatu prosedur yang menuntut seseorang untuk mengarahkan atau menata tingkah lakunya sendiri. Menurut Corey (dalam Kumala & Syukur, 2020) manajemen diri yaitu mengatur dan mengelola mengenai apa yang diinginkan, mengetahui langkah apa saja yang diambil dan mengetahui nilai-nilai apa yang kita yakini, kearah mana perkembangan yang dituju, hal ini dikemukakan oleh Viktor Frankl dalam teorinya humanistik mengenai kebebasan untuk menemukan makna dalam semua yang kita pikirkan dan kita harus mengintegrasikan tubuh, pikiran, dan roh untuk menjadi hidup sepenuhnya.

Menurut Goleman (1995) manajemen diri berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terkendali, hal ini sangat bergantung pada kesadaran diri

seseorang. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus-menerus bertarung melawan perasaan murung, sedangkan orang yang dapat menangani perasaan dengan baik akan mampu bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kejatuhan hidup. Manajemen diri diperlukan bagi seseorang agar mampu menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan misi kehidupannya (Asbari, dkk., 2020)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kemudian diperkuat dengan adanya wawancara kepada 3 orang mahasiswa yang memiliki permasalahan yang sedikit berbeda dalam manajemen diri. Kemudian penulis melakukan wawancara sederhana terhadap beberapa orang mahasiswa organisasi tersebut.

Berikut kutipan wawancara yang dilakukan pada 09 Mei 2024:

“Saya berminat mengikuti organisasi ini karena saya punya usaha sendiri dalam dunia bisnis, terkadang memang masih agak sulit bagi saya untuk manage waktu mengenai kuliah sambil organisasi apalagi saya juga punya usaha kecil-kecilan, awalnya saya yakin saya bisa mengatur waktu namun kadang juga merasa lelah dan banyak pikiran belum lagi saya mikirin tugas kuliah, urusan diorganisasi dan mikirin bisnis yang saya jalani juga apalagi usaha saya ini membutuhkan waktu dan tenaga yang lumayan juga soalnya saya usaha pajangan yang saya buat sendiri, belum lagi nanti kalau ada masalah dalam organisasi kadang masih agak sulit juga mengontrol emosi jadi dibawa dan berdampak kekuliah kaya ga fokus karna banyak pikiran, pernah juga waktu itu jadwal kuliah saya bentrok dengan acara di organisasi jadi saya bingung dan memilih untuk ikut acara organisasi dan izin tidak dapat mengikuti perkuliahan di hari itu” (MF, wawancara preliminary)

Berdasarkan hasil wawancara di atas MF mengaku bahwa ia awalnya yakin bisa mengatur waktu dan mengontrol diri setelah memilih mengikuti organisasi, namun ternyata masih sulit memanajemen dirinya dalam mengatur waktu dan mengontrol emosi ketika ada masalah dalam organisasi seperti gampang kefikiran mengenai masalah dan berdampak pada kuliah.

Wawancara berikutnya dilakukan pada 09 Mei 2024:

“Saya punya pengalaman waktu itu sibuk jadi panitia Oprec di organisasi nah saya juga ikut bisnis online waktu itu seperti tergabung dalam satu grup bisnis gitu, jadi waktu itu ketika sedang sibuk-sibuknya organisasi dan bisnis online itu saya selalu mengundur waktu mengerjakan tugas kuliah, biasanya nunggu dekat jam deadline baru saya kerjakan, tapi pernah waktu itu saya merasa capek dan banyak pikiran jadi tugas kuliah saya sampai kelewat deadline apalagi waktu itu ngumpulin tugasnya online karna masih pandemi, semenjak itu saya takut kuliah saya terganggu dan udah mulai jarang aktif lagi diorganisasi tapi masih jadi anggota sampai sekarang.” (AZI, wawancara preliminary)

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa AZI masih sulit dalam membagi waktu antara kesibukan organisasi, bisnis dan kuliah sehingga subjek memutuskan untuk menjadi anggota pasif dalam organisasi.

Wawancara berikutnya dilakukan pada 11 Mei 2024 dengan subjek berinisial SM:

“Saya ketika lagi banyak urusan organisasi yang dikerjakan jadi tugas kuliah kadang saya undur dan buatnya ketika sudah dekat deadline jadi itu buru-buru dan gatau lah benar apa salah yang penting tugas selesai, kadang kalau udah bentrok banget saya bisa sampai gak tidur untuk menyelesaikan semuanya apalagi saya juga jualan online, jadi kadang saya memilih vacum dulu bentar bisnisnya, saya juga anggota inti di organisasi kadang tugas organisasi yang saya kerjain kaya misalnya ngedesain-desain dan itu deadline nya ditetapkan jam segini lah belum direvisi juga, trus wajib kalau bisa uploadnya jam segini atau kalau bisa dikumpulin sore ini atau hari ini belum lagi bertepatan dengan deadline tugas kuliah itu ngerjainnya sampai beberapa hari saya gak tidur semalaman itu sampai besok paginya lagi full ngerjain semuanya tugas organisasi dan deadline tugas kuliah, trus besoknya ketika jam kuliah saya jadi ngantuk dan kurang fokus.” (SM, wawancara preliminary)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa subjek tidak jauh berbeda dengan mahasiswa sebelumnya yang mana masalah yang dialami yaitu manajemen diri dalam mengatur waktu antara kuliah dan kesibukan organisasi.

Berdasarkan fenomena pengalaman empiris diketahui bahwa faktor dalam diri individu dan perilaku yang sangat mempengaruhi manajemen diri pada mahasiswa UKM HIPMI PT UIN Imam Bonjol Padang, seperti sulitnya membagi waktu antara kuliah dengan kegiatan UKM apalagi bagi mahasiswa yang menjalankan bisnis atau usaha, kemudian sulit mengontrol emosi jika terjadi masalah dalam UKM sehingga berdampak pada kuliah dan banyaknya mahasiswa UKM menjadi anggota pasif, hal itu menyebabkan rendahnya manajemen diri pada mahasiswa UKM HIPMI PT UIN Imam Bonjol Padang. Seperti paparan penelitian dari (Rahmadila, 2023) yang menunjukkan bahwa kurangnya manajemen diri yang baik bagi perkembangan remaja, manajemen diri sebagai Upaya mahasiswa untuk mengatur, merencanakan, serta mengendalikan diri sendiri dalam aktivitas-aktivitas kampus terutama menggunakan waktu seefisien mungkin.

Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi Manajemen diri Menurut (Cobb, 2003) yaitu Efikasi diri, motivasi, dan tujuan. Efikasi diri mengarah pada kepercayaan atau keyakinan individu dengan kemampuan dalam melaksanakan tugas, dalam penelitian ini mahasiswa organisasi sebelum memilih untuk mengikuti organisasi tentu pastinya mahasiswa tersebut telah memiliki keyakinan dan kepercayaan dalam dirinya bahwa ia mampu untuk manajemen diri antara kuliah dan organisasi. Bong & Skaalvik (dalam Saraswati, 2016), menyatakan bahwa efikasi diri berupa individu yang memiliki keyakinan dalam diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan pada tingkatan yang ditentukan dengan berhasil.

Efikasi diri menurut Bandura (dalam Triyono & Ekhsan, 2018) adalah hasil kognitif yang berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan yang ada didalam dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Bandura (dalam Mahmudi & Suroso, 2014) mengatakan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi memiliki karakteristik yaitu ketika individu merasa yakin bahwa mereka bisa menangani suatu peristiwa dan situasi yang sedang dihadapinya dengan efektif, percaya dengan kemampuan yang dimiliki, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, melihat kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi yang baru, memiliki komitmen diri yang kuat, berusaha terhadap apa yang dilakukan dan lebih berusaha lagi saat menghadapi kegagalan, fokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan, cepat mengontrol diri setelah mengalami kegagalan, dan mampu mengontrol jika sedang menghadapi ancaman dengan keyakinan. sedangkan karakteristik efikasi diri yang rendah yaitu merasa tidak berdaya, apatis, cepat sedih, cemas, menjauhi tugas-tugas yang sulit, cepat menyerah saat menghadapi rintangan, komitmen yang lemah terhadap tujuan yang ingin dicapai, ketika dalam situasi yang sulit individu akan memikirkan kekurangannya, dan memikirkan beratnya tugas yang akan dihadapi, serta konsekuensi dari setelah mengalami kegagalan menjadikan individu sulit untuk memulihkan kembali perasaan mampu dan yakin dalam diri.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari, karena efikasi diri juga ikut mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapinya (Ghufron, 2011)

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anggriani, 2018) yang berjudul “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Manajmen Diri Mahasiswa bidik misi yang sedang menyelesaikan skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” Dalam penelitian ini terdapat korelasi yang signifikan dari kedua variable yaitu efikasi diri dengan manajemen diri. Hasil uji analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika efikasi diri tinggi maka manajemen diri juga tinggi.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Manajemen Diri pada mahasiswa UKM Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) PT UIN Imam Bonjol Padang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan efikasi diri dengan manajemen diri pada mahasiswa UKM Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) PT UIN Imam Bonjol Padang?”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini dibatasi agar tercapainya tujuan yang jelas, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa kategorisasi Efikasi Diri pada mahasiswa UKM Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) PT UIN Imam Bonjol Padang?
2. Apa kategorisasi Manajemen Diri pada mahasiswa UKM Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) PT UIN Imam Bonjol Padang?
3. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan manajemen diri pada mahasiswa UKM Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) PT UIN Imam Bonjol Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kategorisasi efikasi diri pada mahasiswa UKM Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) PT UIN Imam Bonjol Padang.
2. Untuk mengetahui kategorisasi manajemen diri pada mahasiswa UKM Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) PT UIN Imam Bonjol Padang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan manajemen diri pada mahasiswa UKM Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) PT UIN I mam Boniol Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dengan uraian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun beberapa manfaat teoritis yang diharapkan bagi peneliti, yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang psikologi, mengenai hubungan efikasi diri dengan manajemen diri pada mahasiswa UKM Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) PT UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi sosial.
- c. Penelitian ini dapat untuk menambah literatur terkait hubungan antara efikasi diri dengan manajemen diri

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi salah satu bahan informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa organisasi untuk memahami pentingnya manajemen diri sebagai mahasiswa dan sebagai anggota organisasi terutama yang memiliki bisnis atau usaha sendiri.
- b. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai hubungan efikasi diri dengan manajemen diri pada mahasiswa UKM Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) PT UIN Imam Bonjol Padang. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali permasalahan ini

lebih dalam dengan metode kualitatif, serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dengan menghubungkan variabel-variabel diatas dengan variabel baru sehingga dapat memberikan informasi lebih jauh tentang keterkaitan variabel diatas.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat landasan teori yang terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, hubungan antar variabel, penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, serta instrument penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari pelaksanaan penelitian, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis. Dan pada Bab ini juga memuat saran-saran untuk pengembangan penulisan karya ilmiah dimasa mendatang.

